

## **Pengaruh Faktor Sarana dan Prasarana Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango)**

**Irawati Abdul**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*

**Abstract.** The objective of this research is to analyze how much the influence of infrastructure availability to the income of fisheries at Olele Village, Kabila Bone Sub-District, Bone Bolango Regency. The Method used in this research is random sampling to determine the location is intended and than used purposive to determine the sample of population at that village. The result of this research are Road infrastructure is significant about 0,05 (0,02) means that it's influence in to the in-come of Fisheries, transportation factor have influenced about 0,05 (0,08) in to the Fisheries in-come, economy activities like market is influence also to the fisheries in-come, Health and education factors have influenced about 0,5 (0,01) and 0,05 (0,01) in to the fisheries in-come, for education and electric power factors also influenced in to the fisheries in-come, water pump, sport square and praying building have also influenced significantly in to the in-come of fisheries.

*Keywords: Infra and Supra structure and In-come of Fisheries*

---

### **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi disuatu Negara atau daerah seyogyanya memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada sekitarnya karena potensi sumberdaya alam tersebut teradaptasi oleh kondisi riil berbagai macam aspek yang ada di alam dan lingkungan Negara dan daerah tersebut. Demikian juga faktor manusia yang ada disekitar Negara atau daerah akan terpola oleh karakter dan tipologi sehingga dapat kita lihat langsung pada bernagai macam tipologi manusia.

Indonesia adalah Negara kepulauan dengan memiliki 17508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km, juga memiliki kawasan pesisir dan laut yang kaya dengan sumberdaya hayati, nir hayati serta jasa-jasa lingkungan, disisi lain wilayah pesisir dan laut ini belum mampu dimanfaatkan dengan optimal sehingga belum banyak memberikan kontribusi yang optimal pula terhadap pembangunan nasional. sebuah keniscayaan bila pembangunan ekonomi di arahkan pada

wilayah laut dan pesisir yang tentulah masyarakat atau penduduk lebih banyak berdomisili dan melanjutkan penghidupan mereka serta melakukan kegiatan sosial ekonomi mereka.

Undang-undang No 31 tahun 2004 jo UU No.45 tahun 2009 Aspek utama yang harus diperhatikan yaitu sarana dan prasarana wilayah posisir, karena aspek inilah yang menjadi vital fungsinya bagi masyarakat untuk membangun ekonomi dan pembangunan lain sehingga akan berdampak juga pada pembangunan nasional.

Muhammad (2008; 78) mengatakan perikanan dan sumber daya kelautan adalah pilar kedua ekonomi Gorontalo dan merupakan factor indowment yang dimiliki Gorontalo. Potensi lestari perikanan tangkap meningkat dari waktu kewaktu. Sentra perairan tangkap terdapat di Toluk Tomini dengan luas 7.400 Km<sup>2</sup> dan laut Sulawesi yang ada di pantai utara Gorontalo dengan luas 43.100 Km<sup>2</sup> termasuk yang berada pada zona ekonomi eksklusif (ZEE). Potensi ekonomi laut

paling besar terletak di (ZEE) terdapat 43,8% ikan bernilai ekonomi tinggi. Disamping itu perairan pantai Provinsi Gorontalo dengan panjang sekitar 590 Km yang relatif tenang cocok untuk budidaya rumput laut, ikan, kerang, teripang, kerang mutiara, tambak bandeng, dan udang yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh nelayan.

Selanjutnya dikatakan bahwa peningkatan panjang jalan dan kualitas jalan berperan penting dalam meningkatkan kelancaran mobilitas orang dan barang. Pada tahun 2002 jalan Negara yang diaspal baru 505,52 Km dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 589,22 Km atau bertambah sebesar 16,55%, demikian juga untuk jalan Provinsi pada tahun 2002 yaitu 193,41 Km yang diaspal pada tahun 2004 telah bertambah menjadi 329,41 Km atau meningkat sebesar 70,56%.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sarana dan prasarana terhadap pendapatan nelayan di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolengo Provinsi Gorontalo.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Selanjutnya untuk menentukan lokasi penelitian menggunakan metode purposive sampling atau dengan sengaja menetapkan Desa Olele sebagai lokasi penelitian. Penetapan lokasi ini karena desa ini merupakan tempat penempatan perahu dan kapal nelayan sekaligus tempat transaksi antara nelayan dan pembeli ikan hasil tangkapan.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah responden yaitu menggunakan metode random sampling atau teknis acak sehingga diperoleh jumlah responden yang diperlukan pada penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menganalisis pengaruh faktor sarana prasarana terhadap pendapatan masyarakat nelayan dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Dimana:

- X1 = Sarana/prasarana jalan
- X2 = Sarana/prasarana perhubungan
- X3 = Sarana/prasarana perekonomian
- X4 = Sarana/prasarana kesehatan
- X5 = Sarana/prasarana pendidikan
- X6 = Sarana/prasarana penerangan
- X7 = Sarana/prasarana air bersih
- X8 = Sarana/prasarana ibadah
- X9 = Sarana/prasarana olahraga

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Estimasi persamaan regresi pengaruh faktor sarana-prasarana terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolengo diberikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Model Summary**

R	R Square	Adj.R Square	SEE	Durbin-Watson
1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	5161.84	1.415

**Tabel 2. ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.911E11	9	9.901E10	3715.8	.013 <sup>a</sup>
Residual	2.664E7	1	2.664E7		
Total	8.911E11	10			

**Tabel 3. Coefficient**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3860899.183	15842.413		243.707	.003
x1	-106130.790	2498.739	-.280	-42.474	.015
x2	-67839.626	8675.633	-.092	-7.820	.081
x3	-112080.576	3118.231	-.312	-35.944	.018
x4	112432.853	2375.320	.313	47.334	.013
x5	-301313.741	3576.780	-.694	-84.242	.008
x6	-41467.497	3426.083	-.090	-12.103	.052
x7	-179381.082	4762.904	-.389	-37.662	.017
x8	-534803.425	6889.150	-.540	-77.630	.008
x9	-173964.578	3006.466	-.458	-57.863	.011

Berdasarkan model yang diestimasi, hasil signifikan uji F menerangkan bahwa infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Kemudian pada tabel tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 1,00 yang berarti koefisien determinasi sebesar 100 %. Artinya pendapatan nelayan (Y) sebesar 100 % dipengaruhi oleh infrastruktur sarana dan prasarana desa.

Hubungan antara pendapatan dan infrastruktur sarana dan prasarana desa dapat diketahui melalui koefisien korelasi (R) yang bernilai 1,00 yang berarti memiliki hubungan positif yang sangat kuat. Selanjutnya pengaruh infrastruktur sarana dan prasarana terhadap pendapatan nelayan dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Pengaruh infrastruktur terhadap pendapatan nelayan adalah sebagai berikut :

- (Jalan) x<sub>1</sub>

Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh

nyata, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 ( sebesar 0,015), yang artinya infrastruktur jalan berpengaruh nyata pada pendapatan nelayan.

- (Perhubungan) x<sub>2</sub>

Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa perhubungan berpengaruh tidak nyata, karena nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 ( sebesar 0,081), yang artinya perhubungan berpengaruh tidak nyata pada pendapatan nelayan.

- (Perekonomian) x<sub>3</sub>

Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa perekonomian berpengaruh nyata, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 ( sebesar 0,018), yang artinya perekonomian berpengaruh nyata pada pendapatan nelayan.

- (Kesehatan) x<sub>4</sub>

Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh nyata, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 (sebesar 0,013), yang artinya kesehatan berpengaruh nyata pada pendapatan nelayan.

- (Pendidikan) x<sub>5</sub>

Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh nyata, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 ( sebesar 0,008), yang artinya pendidikan berpengaruh nyata pada pendapatan nelayan.

- (Penerangan) x<sub>6</sub>

Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa penerangan berpengaruh nyata, karena nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 ( sebesar 0,052), yang artinya penerangan tidak berpengaruh nyata pada pendapatan nelayan.

- (Air Bersih) x<sub>7</sub>

Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa air bersih berpengaruh nyata, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 ( sebesar 0,017), yang artinya infrastruktur air bersih berpengaruh nyata pada pendapatan nelayan.

- (Ibadah) x<sub>8</sub>

Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa infrastruktur ibadah berpengaruh

nyata, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 ( sebesar 0,008), yang artinya infrastruktur ibadah berpengaruh nyata pada pendapatan nelayan.

- (Olahraga)  $x_9$

Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa prasarana olahraga berpengaruh nyata, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 ( sebesar 0,011), yang artinya infrastruktur olahraga berpengaruh nyata pada pendapatan nelayan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara umum bahwa dari sembilan variable yang di teliti, terdapat tujuh variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan di Desa Olele yaitu sarana/prasarana jalan, perhubungan, perekonomian, pendidikan, kesehatan, air bersih, rumah ibadah, dan olahraga. Sebaliknya, dua variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh nyata yaitu sarana/prasarana perhubungan dan pendidikan.

### Saran

Kebutuhan akan fasilitas di Desa Olele baik sarana maupun prasarana dijumpai belum memadai seperti sarana jalan dan jembatan serta sarana air bersih, oleh karena seyogyanya kedua sarana tersebut dapat ditingkatkan kapasitas dan kualitasnya agar dapat mengefisienkan biaya usaha nelayan sehingga akan bertampak pada peningkatan pendapatan Nelayan di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, 2010, Ekonomi Perikanan, Teori, Kebijakan dan Pengelolaan. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gaol, S.e.l., 2000, Evaluasi Dampak Bantuan Prasarana dan Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui PPK di kecamatan Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, Tesis S-2, Program Pascasarjana UGM, tidak dipublikasikan.
- Hasan, Z, 2000, Evaluasi Dampak Bantuan Prasarana dan Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di kabupaten Kamar Provinsi Riau, Tesis S-2, Program Pascasarjana UGM, tidak dipublikasikan.
- Hasim and Remiswal, 2009, Community Development Berbasis Ekosistem, Diadet Media Gedung di adet Media, Jakarta
- Khander, Shahidur R, 2003, "Micro-Finance and Proverty : Evidence Using Panel Data From Bangladesh", Policy Research Working Paper 2945 World Bank Washington, D.C Januari, 1-31.
- Muhammad F. 2008, "Reinventing Local Government" Pengalaman dari Daerah, Penerbit PT Alex Media Computindo, Kompas Gramedia Jakarta.